

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Definisi Judul

1.1.1.1 Sanggraloka (Resor)

Pengertian resort berdasarkan pendapat para ahli :

Dirjen Pariwisata (1988) menjelaskan bahwa resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Hal ini dapat juga dikaitkan dengan kegiatan seperti olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.¹

O'Shannessy et al (2001) mengartikan resor sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan, yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, outlet penjualan, serta fasilitas rekreasi. Sasaran dari usaha resor ini adalah pasangan, keluarga, pasangan yang berbulan madu, dan juga individu.²

1.1.1.2 Budaya Tradisional Dayak

Suku Dayak merupakan suku di Indonesia yang mendiami wilayah pedalaman Kalimantan. Suku dayak merupakan suku asli kalimantan yang sangat terkenal sampai ke mancanegara, suku ini terkenal dengan keunikan etnik dan budayanya, suku dayak dikenal sebagai suku yang memiliki warisan magis yang kuat, dari hal tersebut maka ilmu-ilmu spiritual menjadi salah satu simbol khas yang dimiliki oleh suku yang mendiami pedalaman tanah Borneo.³ Pada awalnya Suku Dayak menganut kepercayaan animisme yang mempercayai adanya roh-roh yang baik maupun yang jahat, sehingga suku Dayak sering melakukan upacara-upacara ritual, persembahan untuk kelahiran maupun pernikahan, upacara pengobatan pada orang sakit (beliant) dan upacara kematian (Kwangkai), mata pencaharian

¹ Dirjen Pariwisata. 1998. Pariwisata Tanah Air Indonesia.

² O'Shannessy et al. 2001. Accommodation Services. Hospitality Press

³ <https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-suku-dayak>

mayoritas suku Dayak adalah berburu binatang di hutan, menangkap ikan di sungai, mencari Madu, sarang burung walet, dan berladang. Bahasa pemersatu masyarakat Kalimantan Timur umumnya menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa lainnya yang dituturkan masyarakat Kalimantan Timur diantaranya adalah Bahasa Kutai, Bahasa Banjar, Bahasa Paser, Bahasa Tidung, Bahasa Berau, Bahasa Tunjung, Bahasa Bahau, Bahasa Lundayeh dan berbagai macam bahasa daerah khas Kalimantan Timur lainnya.⁴

1.1.1.3 Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur

Kalimantan merupakan salah satu kepulauan terbesar di Indonesia dengan Dayak merupakan suku aslinya. Kalimantan Timur merupakan salah satu bagian pulau di Indonesia yang berbatasan dengan Malaysia. Suku Dayak memiliki arsitektur rumah tinggal yang khas dan unik dan sangat mencerminkan budayanya yaitu rumah lamin karena di bangun berdasarkan filosofi Dayak seperti keunikan rumah tradisional lainnya di Indonesia. Rumah adat suku Dayak di Kalimantan memiliki banyak sebutan walaupun memiliki bentuk yang serupa dan di Kalimantan Timur di sebut rumah Panjang atau Lamin Adat. Kalimantan Timur memiliki tanah gambut dengan kondisi alam yang sebagian besar masih tertutup hutan lebat sehingga cuaca menjadi sangat panas dengan tingkat kelembaban yang tinggi. Hal ini mempengaruhi arsitektural rumah lamin yaitu memiliki bentuk rumah berupa rumah panggung dengan bentuk kotak memanjang menggunakan dinding kulit kayu atau belian (Ulin) dengan atap sirap berbentuk pelana. Panggung rumah di buat agar menghindari panas lembab dari tanah. Dinding dan lantai di buat berpori sehingga aliran udara dan sirkulasi menjadi lancar. Lamin Adat ini biasa di bangun dengan atap yang membujur dari arah Timur ke Barat sehingga dapat mengantisipasi sinar matahari.⁵

⁴ Peran, Fungsi Dan Makna Arsitektur Rumah Lamin Dalam Budaya Adat Suku Dayak Di Kutai Barat Kalimantan Timur. Abito Bambang Yuuwono. 2015

Pada zaman dahulu selain menghindari panas dan lembab, lamin di buat panggung agar menghindari dari serangan binatang buas. Kolong rumah panggung memiliki tinggi kurang lebih 3 meter dari atas tanah dan biasanya di buat untuk kandang ternak. Tangga menuju lamin di buat menggunakan satu batang kayu yang di bentuk berbentuk tangga pada satu sisinya. Interior lamin terdiri dari 3 ruang pokok yaitu dapur, kamar dan ruang tamu. Rumah lamin biasanya di huni oleh beberapa kepala keluarga sehingga rumah lamin ini memiliki kamar yang banyak. Ruang tamu umumnya di gunakan sebagai ruang tamu, ruang publik, ruang keluarga, serta tempat tidur bagi anak – anak yang belum berkeluarga.

Pada badan rumah Lamin, banyak ditemukan ukiran-ukiran atau gambar yang mempunyai definisi bagi masyarakat Dayak di Kalimantan Timur. Ukiran dari rumah lamin ini memiliki ciri yang berpola ukiran yang meliuk-liuk dengan pengulangan garis seperti ular naga, burung enggang, topeng hudoq, manusia, dan lain-lain. Salah satu fungsi dari ukiran-ukiran pada tubuh rumah Lamin yaitu untuk menjaga keluarga yang hidup dalam rumah dari bahaya. Bahaya disini yaitu ilmu-ilmu hitam yang umumnya bertempat di masyarakat Dayak yang digunakan untuk mencelakai seseorang. Rumah Lamin mempunyai warna khas yang dipakai untuk menghias badan rumah. Warna khas ukiran pada rumah lamin yang paling umum di pakai yaitu warna kuning, putih dan hitam. Warna kuning melambangkan kewibawaan, warna merah melambangkan keberanian, warna biru melambangkan kesetiaan dan warna putih melambangkan kebersihan jiwa. Umumnya lebar rumah lamin adalah 15-25 meter dengan Panjang mencapai 200-300 meter. Pada ujung atap biasanya di beri ukiran berbentuk naga yang di buat dari kayu.⁶

1.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pada saat ini hampir disetiap daerah di Indonesia Pariwisata telah berkembang menjadi industri yang menjanjikan dalam peningkatan devisa negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat dalam hal perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, peningkatan taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara.

⁶ Peran, Fungsi dan Makna Arsitektur Rumah Lamin Dalam Budaya Adat Suku Dayak Di Kutai Barat Kalimantan Timur. Abito Bambang Yuuwono. 2015

Pada zaman sekarang, gaya hidup masyarakat perkotaan memiliki tingkat mobilitas kegiatan yang sangat padat serta tingginya tekanan dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat meningkatkan rasa stress yang cukup tinggi pada pekerjaan sehingga membuat pekerjaan menjadi tidak maksimal. Hal ini menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk beristirahat sejenak membuang kejenuhan dari kegiatan sehari-hari dengan berlibur dan berwisata menikmati indahnya alam yang asri bersama teman maupun keluarga maka dari itu dengan alasan ini maka selain sebagai tempat untuk menikmati area wisatanya di butuhkan pula tempat untuk beristirahat dalam bidang properti seperti tempat menginap atau hanya sekedar berkunjung sebagai pendukung.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.⁷

Dalam pasal 38 ayat 2 Peraturan Daerah (Perda) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kaltim 2016-2036, ada 20 KSP yang terdiri dari 8 kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. 8 kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi terdiri atas kawasan industri manufaktur Kariangau dan Buluminung di Balikpapan dan Penajam Paser Utara (PPU), kawasan industri perdagangan dan jasa di Samarinda, kawasan industri petrokimia berbasis migas dan kondensat di Bontang dan Kutai Kartanegara, kawasan industri oleochemical Maloy di Kutai Timur, kawasan industri pertanian di Paser dan PPU, kawasan

⁷<http://www.kemenpar.go.id>

industri pertanian di Kutai Kartanegara dan Kutai Barat, kawasan industri pertanian di Mahakam Ulu dan kawasan agropolitan regional di Kutai Timur.

Berdasarkan dari Peraturan Daerah (Perda) RTRW Kaltim 2016-2036, maka salah satu kawasan strategis perkotaan terpilih yang akan di pakai sebagai tempat perdagangan dan jasa dalam bentuk akomodasi pariwisata yaitu Kota Samarinda.

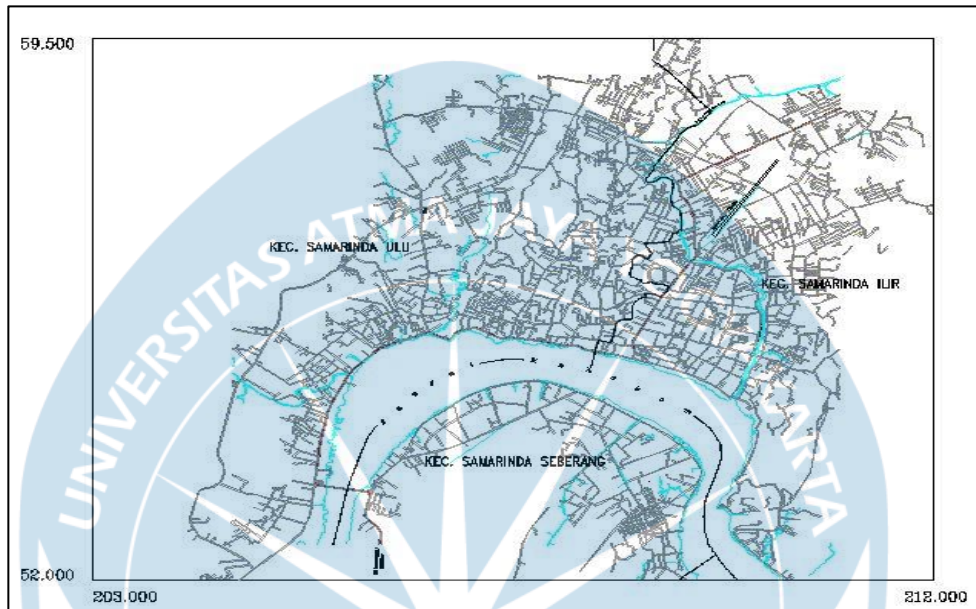
Kota Samarinda merupakan kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia yang sekarang sedang mencoba untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam hal pembangunan tempat wisata maupun pembangunan lainnya. Budaya tradisional salah satu suku asli Kalimantan Timur yaitu suku dayak yang unik dan menarik menjadi ciri khas yang mencolok, keindahan alam yang masih sangat asli dan budaya tradisional yang masih sangat di lestarikan merupakan aset berharga Kota Samarinda yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung menikmati keindahan alam budaya dan adat di Kalimantan Timur.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan ibu kota dari provinsi tersebut. Kota Samarinda memiliki RTRW yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kota Samarinda. RTRW Kota Samarinda terdiri atas rencana struktur ruang wilayah dan rencana pola ruang. Berdasarkan Peraturan RTRW Samarinda tahun 2014-2034 Kota Samarinda merupakan daerah pembangunan yang dikembangkan untuk Kawasan Perdagangan, Kawasan Permukiman, Kawasan Industri, Bongkar Muat Pelabuhan, Kawasan Perkantoran, Kawasan Pemerintahan Kota, Kawasan Pariwisata dan Kawasan Pertanian.

Secara administratif provinsi Kalimantan Timur memiliki batas wilayah :

Utara : Provinsi Kalimantan Utara
Timur : Selat Makasar dan Laut Sulawesi
Selatan : Provinsi Kalimantan Selatan
Barat : Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur.

Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut 25.656 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.⁸



Gambar 1.1. Peta wilayah Samarinda

Sumber : <http://loketpeta.pu.go.id/peta-wilayah-kota-samarinda-15000#panel-info>

Kota Samarinda merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda berbatasan langsung dengan kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan sumber daya alam dan merupakan salah satu daerah yang sangat banyak menyumbang devisa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Luas wilayah Kota Samarinda adalah 718,00 km² dan terletak antara 117°03'00" Bujur Timur dan 117°18'14" Bujur Timur serta diantara 00°19'02" Lintang Selatan dan 00°42'34" Lintang Selatan. Sejak akhir tahun 2010 kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan yaitu kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang.

⁸<https://samarindakota.go.id/website/laman/kondisi-geografis>

Sedangkan jumlah desa di kota Samarinda sebanyak 53 desa. Lingkup wilayah penataan ruang kota meliputi seluruh wilayah administrasi kota yang mencakup ruang darat dan air seluas 71.800 hektar beserta ruang udara di atasnya dan ruang di dalam bumi. Letak, batas dan luas kota Samarinda dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Letak, Batas dan Luas Kota Samarinda

Letak	Antara	117°03'00"	Bujur Timur
		117°18'14"	Bujur Timur
		00°19'02"	Lintang Selatan
		00°42'34"	Lintang Selatan
Batas	Utara	Kabupaten Kutai Kartanegara	
	Timur	Kabupaten Kutai Kartanegara	
	Selatan	Kabupaten Kutai Kartanegara	
	Barat	Kabupaten Kutai Kartanegara	
Luas		718,00 Km ²	

Sumber : Badan Pertanahan Nasional, Kota Samarinda, 2018

Jika di tinjau dari segi tersedianya tempat wisata alam, Samarinda memiliki banyak objek wisata menarik yang dapat di kembangkan karena memiliki tempat yang masih sangat asri dengan hutan yang cukup lebat. Salah satu objek yang cukup menarik di Kota Samarinda adalah Sungai Mahakam yang merupakan sungai terbesar di Kalimantan Timur. Kehidupan pesisir sungai sangat menarik perhatian.

Sungai mahakam berfungsi sebagai jalur transportasi antar kampung yang berada di tepi sungai dan berbagai macam kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sungai sehingga fungsi dari sungai mahakam ini sangat vital bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini pengembangan kota tepi air seperti Samarinda dapat diolah secara optimal untuk menonjolkan potensi dan ciri khas daerah

Kalimantan Timur dalam konsep resor berbasis arsitektur Kalimantan Timur sebagai sarana penunjang pariwisata.

Keberadaan Sungai Mahakam beserta anak-anak sungainya adalah sebuah potensi besar untuk menghadirkan sebuah wisata air di Samarinda. Selain ramah lingkungan, pariwisata sungai sangat berpeluang menghidupkan ekonomi kerakyatan yang bisa mensejahterakan masyarakat. Bukan hanya alam, kearifan lokal yang ada di Samarinda juga bisa digali dan dipertahankan dan menjadi sebuah potensi pariwisata.

Menurut RTRW Kota Samarinda Pasal 32 huruf b Tahun 2014 yang dimaksud kawasan perlindungan meliputi kawasan sempadan sungai dan kawasan sempadan waduk sekitar embung.

Berdasarkan lampiran III Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012, sempadan sungai masuk dalam kategori kawasan lindung yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Penetapan kawasan lindung tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan garis sempadan di Samarinda termasuk ke dalam Sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan; Sungai besar dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) lebih besar dari 500 km² ditentukan paling sedikit berjarak 100 m (seratus meter) dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai.

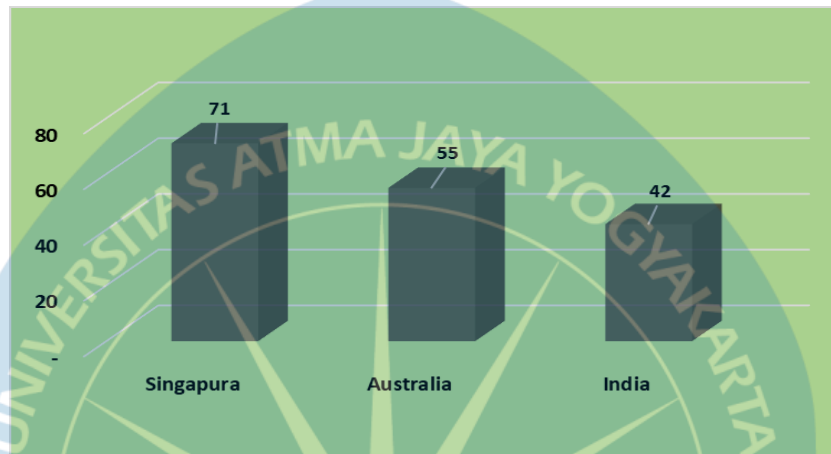
Keunikan budaya dan alamnya yang asri membuat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Terbukti dengan data kunjungan wisatawan berikut ini.

Tabel 1.2. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Samarinda, 2017

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Menurut Bulan dan Tipe Hotel di Kota Samarinda, 2017					
<i>Number of International and Domestic Visitors by Month and Hotel Type in Samarinda Municipality, 2017</i>					
Bulan <i>Month</i>	Wisatawan Mancanegara <i>International Visitors</i>		Wisatawan Domestik <i>Domestic Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Berbintang <i>Starred</i>	Non-Bintang <i>Non-Starred</i>	Berbintang <i>Starred</i>	Non-Bintang <i>Non-Starred</i>	
Januari/ <i>January</i>	352	1	30 052	7 260	37 665
Februari/ <i>February</i>	506	3	28 304	6 093	34 906
Maret/ <i>March</i>	466	0	34 321	7 174	41 961
April/ <i>April</i>	432	0	37 475	7 278	45 185
Mei/ <i>May</i>	456	0	34 703	6 431	41 590
Juni/ <i>June</i>	293	0	24 951	5 973	31 217
Juli/ <i>July</i>	555	31	33 952	6 624	41 162
Agustus/ <i>August</i>	539	31	38 383	6 390	45 343
September/ <i>September</i>	649	30	41 948	6 382	49 009
Oktober/ <i>October</i>	683	31	41 742	6 452	48 908
November/ <i>November</i>	537	30	44 527	7 059	52 153
Desember/ <i>December</i>	408	31	38 186	7 280	45 905
Total					515.004
Sumber:	Dinas Pariwisata Kota Samarinda				
Source:	<i>Government Tourism Office</i> <i>Government Tourism Office of Samarinda City</i>				

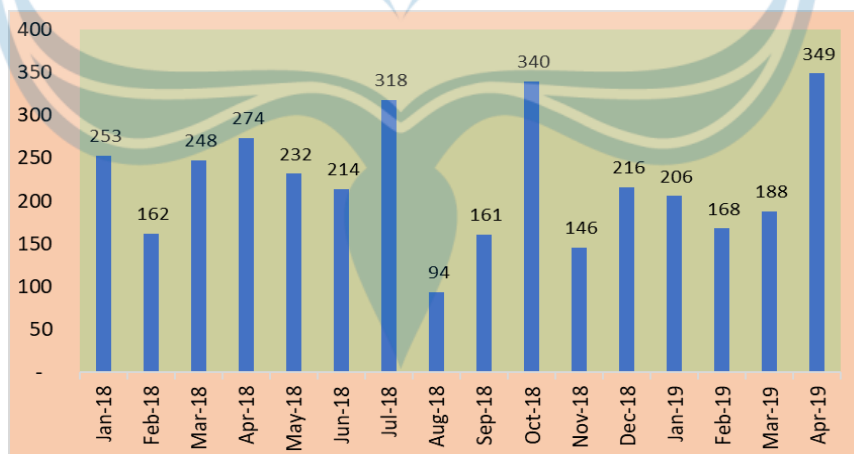
Sumber : Kota Samarinda dalam angka, 2017

Menurut asal negara wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Desember 2018, terbanyak dilakukan oleh wisatawan asal Singapura, India dan Malaysia. Ketiga negara tersebut peranannya mencapai 51,39 persen terhadap total kunjungan pada bulan Desember 2018.



Gambar 1.2. Distribusi wisatawan mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kebangsaan April 2019

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019



Gambar 1.3. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Januari 2018 – April 2019

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan April 2019 tercatat sebesar 349 kunjungan atau naik 161 kunjungan dibanding bulan sebelumnya yang berjumlah 188 kunjungan. Sementara

itu, jumlah wisman pada April 2019 jika dibandingkan dengan periode April 2018 mengalami kenaikan yaitu mencapai 75 kunjungan. Secara kumulatif, pada periode Januari 2018 – April 2019 wisman yang berkunjung ke wilayah Kalimantan Timur telah mencapai 3.569 kunjungan.

Pada bulan April 2019 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur sebesar 55,72 %, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai sebanyak 55,72 % dari seluruh kamar yang tersedia. TPK bulan April 2019 mengalami penurunan 3,33 poin dibanding TPK bulan Maret 2019 sebesar 59,05 %. Sementara itu, jika dibandingkan dengan April 2018, terjadi peningkatan TPK sebesar 1,59 poin.

Tabel 1.3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel April 2019 dan perubahannya

No.	Klasifikasi Bintang	TPK (%)			Perubahan April 2019 thd Maret 2019 (poin)	Perubahan April 2019 thd April 2018
		April 2018	Maret 2019	April 2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bintang 1	20,09	13,16	14,00	0,84	-6,08
2.	Bintang 2	51,46	63,19	55,92	-7,28	4,46
3.	Bintang 3	62,62	56,86	57,52	-0,66	-5,10
4.	Bintang 4	51,40	64,27	57,21	-7,06	5,81
5.	Bintang 5	49,40	66,55	58,61	-7,94	9,21
Gabungan		54,14	59,05	55,72	-3,33	1,59

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019

Selanjutnya jika dilihat menurut klasifikasinya, pada **bulan April 2019 hotel berbintang 5 mengalami TPK tertinggi yaitu mencapai 58,61 %** dan TPK terendah pada hotel berbintang 1 sebesar 14,00 %, sedangkan hotel berbintang lainnya masing-masing diantaranya hotel berbintang 2 sebesar 55,92 %, hotel berbintang 3 sebesar 57,52 % dan hotel berbintang 4 tercatat sebesar 57,21 persen. Hotel bintang 1 yang terendah capaiannya menunjukkan bahwa hotel ini termasuk kelas hotel yang kurang di minati oleh konsumen.

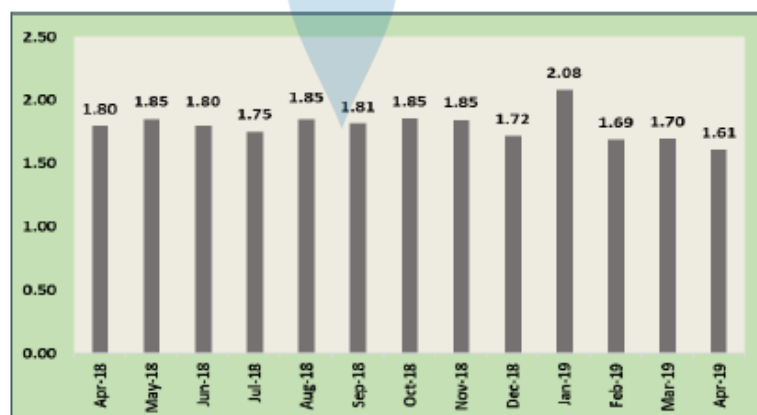
No.	Asal Tamu	Rata-rata Lama Menginap (hari)			Perubahan April 2019 thd Maret 2019 (poin)	Perubahan April 2019 thd April 2018 (poin)
		April 2018	Maret 2019	April 2019		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	2,61	2,64	2,20	-0,44	-0,41
2.	Tamu Nusantara	1,79	1,68	1,60	-0,08	-0,19
Total		1,80	1,70	1,61	-0,09	-0,19

Tabel 1.4. Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, Menurut Jenis Tamu, April 2019 dan perubahannya

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019

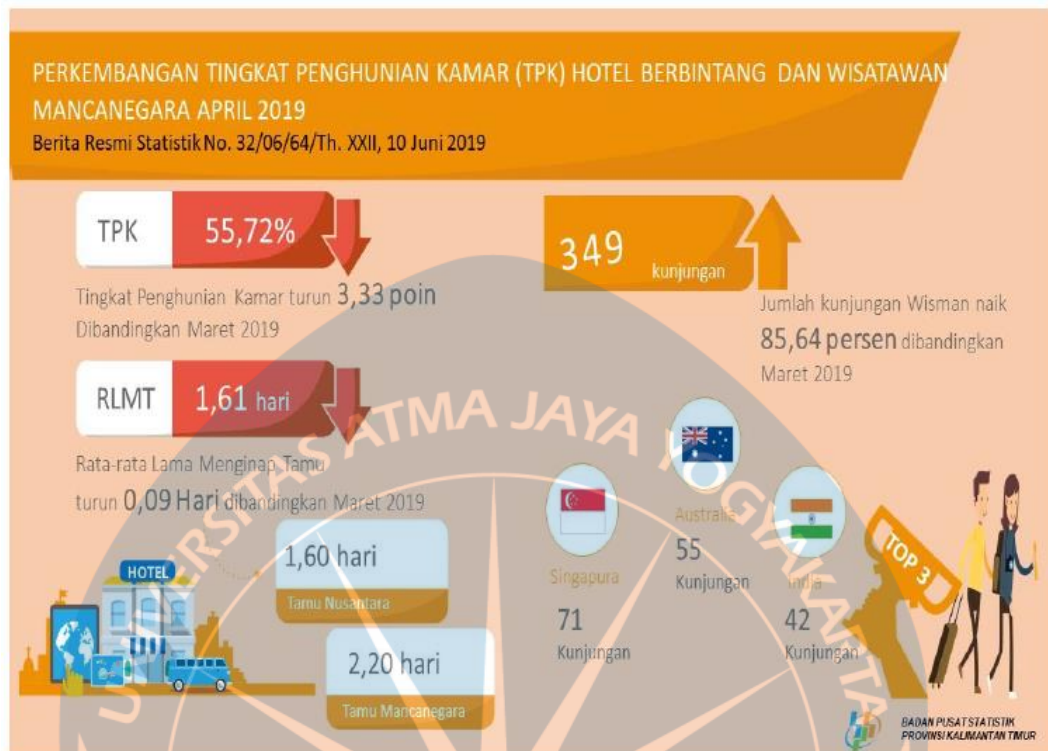
Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan April 2019 dibanding April 2018, mengalami penurunan sebesar 0,41 hari, hal ini juga berlaku pada jumlah hari menginap tamu nusantara yang juga menurun sebesar 0,19 hari. Dari keseluruhan tamu hotel, rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada bulan April 2019 lebih rendah jika dibanding April 2018.

Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada kurun waktu April 2018 – April 2019, maka rata-rata lama tamu menginap paling lama terjadi pada bulan Januari 2019 yaitu sebesar 2,08 hari dan bulan April 2019 dengan jumlah hari tersingkat untuk menginap yakni 1,61 hari. Rata-rata lama tamu menginap di hotel berbintang pada bulan April 2019 selama 1,61 hari. Rata-rata lama tamu mancanegara menginap selama 2,20 hari dan rata-rata lama tamu nusantara menginap selama 1,60 hari.



Gambar 1.4. Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur April 2018-April 2019

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019



Gambar 1.5. Perkembangan Tingkat Hunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang dan Wisatawan Mancanegara, April 2019

Sumber : Statistik Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Bulan April 2019

Sektor pariwisata di Indonesia dapat dikatakan sangat banyak. Namun, daerah yang menjadi sorotan dalam kalangan nasional dan internasional hanya kota besar seperti Bali atau Yogyakarta. Kota yang berpotensi lainnya jarang menjadi sorotan sebagai contoh yaitu Kota Samarinda.

Hingga saat ini, Samarinda masih menjadi daya tarik wisatawan dalam berwisata, namun karena sarana prasarana terutama akomodasi penginapan dan transportasi yang cukup banyak namun kurang mendukung dalam berwisata karena hanya fokus pada tempat menginap saja menurunkan minat kunjungan wisatawan serta biaya untuk berwisata ke Kalimantan Timur cukup tinggi dan jadwal penerbangan ke tempat wisata yang telah ada namun tidak tersedia setiap hari. Dalam hal akomodasi Resor, Samarinda masih kekurangan resor. Beberapa penginapan/hotel yang ada cenderung kumuh dan perlu diperbaiki sedangkan resor yang ada di Samarinda sangat minim dan untuk sekarang hanya tersedia dua resor yang cukup di kenal dan yang satunya baru di selesai di bangun beberapa waktu ini.

Hal inilah yang menjadi kendala untuk membuka sektor pariwisata di Samarinda. Namun, dalam mendukung pariwisata di Samarinda, pemerintah membangun bandara baru yaitu Bandara APT Pranoto, walaupun hanya melayani penerbangan domestik namun ini merupakan suatu kemajuan dalam hal peningkatan sarana prasarana pariwisata di Samarinda.

1.1.3 Potensi Wisata Samarinda

Potensi wisata Samarinda yang ada tergolong masih sangat bagus dengan alam yang masih terjaga karena minimnya pembangunan wisata alam. Wisata Samarinda terbagi menjadi Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Religi. Tempat wisata Samarinda yang cukup terkenal dan menarik adalah Sungai Mahakam dan masih sangat banyak objek wisata menarik lainnya. Beberapa tempat wisata yang berada di tepi Sungai Mahakam.

1.1.3.1 Wisata Alam Kota Samarinda

a. *Taman Tepian Mahakam*

Taman Tepian Mahakam terletak di Jl. Gajah Mada, Slamet Riyadi, Kota Samarinda. Taman menarik yang tepat berada di sepanjang tepian Sungai Mahakam bagian Utara yang menyajikan pemandangan sungai yang indah dan berbagai macam kuliner.



Gambar 1.6. Taman Tepian

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

Taman ini biasa di gunakan untuk berbagai macam kegiatan karena di taman ini banyak menyediakan fasilitas hiburan, taman bermain anak-anak serta fasilitas olahraga seperti lapangan basket, lapangan voli dan sebagainya.

b. Teluk Lerong Garden

Terletak di Jl. RE. Martadinata, Samarinda Ulu. Destinasi wisata ini baru di buka pada tahun 2015.



Gambar 1.7. Teluk Lerong Garden

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

Selain tepian, teluk lerong garden ini juga menjadi alternatif tempat untuk bersantai untuk menghilangkan kejenuhan, terkadang ada atraksi jet ski yang memanjakan mata pengunjung dan lampion-lampion yang indah.

1.1.3.2 Wisata Budaya Kota Samarinda

a. Kampung Tenun Cagar Budaya

Kampung Tenun di Jalan Pangeran Bendara, Samarinda Seberang, Kampung Tenun Cagar Budaya Kaliantan Timur bertempat di Jalan Pertenunan, Kelurahan Masjid Al-Baqa, Kecamatan Samarinda Sebrang, Kota Samarinda.



Gambar 1.8. Kampung Tenun, Samarinda

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

Sarung tenun samarinda ini biasa di sebut dengan sutera samarinda. Disebut sutera samarinda karena terbuat dari benang /serat sutra sintetis. sarung tenun ini di buat dengan cara manual yaitu dengan alat tenun sederhana, yang sudah sejak lama digunakan turun menurun dari pertama kalinya sarung tenun ini berada di samarinda.

b. Taman Budaya Samarinda

Taman Budaya yang berada di kota samarinda adalah salah satu taman yang mengangkat tema kebudayaan, taman ini tidaklah sepenuhnya seperti taman-taman pada umumnya, jika taman pada umumnya lebih banyak menandung kehijauan dan pohon-pohon serta rumput rumput yang rindang, namun taman ini lebih banyak mengarah kepada Budaya.



Gambar 1.9 Kantor Kelurahan, Taman Budaya

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

Taman Budaya sangat berperan penting dalam kebudayaan, terutama pementasan kebudayaan, dan lomba lomba yang mengangkat tema kebudayaan, jika berkaitan dengan budaya maka diadakan di taman budaya ini, taman budaya ini juga memiliki fasilitas yang tak kalah lengkap dengan Tempat yang lainnya, dengan adanya Hall Pementasan, Hall pameran, dan lain sebagainya, serta ada panggung yang siap digunakan, tempat parkir Taman Budaya juga sudah cukup memadai. Taman Budaya memiliki keunikan yang dapat dilihat dari tempat dan penyajiannya, dengan adanya tulisan berjalan dan gedung gedung yang unik, membuat orang yang baru menjadi penasaran akan apa yang ada didalamnya.

1.1.3.3 Wisata Religi Kota Samarinda

a. *Masjid Shiratal Mustaqiem*

Masjid tertua di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, tepatnya di kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Masjid yang dibangun pada tahun 1881 ini pernah menjadi pemenang ke-2 dalam Festival masjid-masjid bersejarah di Indonesia pada tahun 2003. Tampak bangunan Masjid memang sederhana, terbuat dari kayu jenis ulin di atas lahan seluas 4000 meter persegi, Masjid Shiratal Mustaqiem hanya berukuran 28x28 meter persegi. Masjid yang berlokasi di Jalan Pangeran Bendahara Rt.07 Nomor. 20, Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang, Provinsi Kaltim. Memiliki pelataran yang dibatasi dikelilingi pagar terbuat dari kayu.



Gambar 1.10. Masjid Shiratal Mustaqiem, Samarinda

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

b. Masjid Islamic Center Samarinda

Masjid Islamic Center Samarinda adalah masjid yang terletak di kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, yang merupakan masjid termegah dan terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Masjid Istiqlal. Memiliki latar depan berupa tepian sungai Mahakam, masjid ini memiliki menara dan kubah besar yang berdiri tegak.



Gambar 1.11. Masjid Shiratal Mustaqiem, Samarinda

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 14 April 2019

Masjid ini memiliki luas bangunan utama 43.500 m². Untuk luas bangunan penunjang adalah 7.115 m² dan luas lantai basement 10.235 m². Sementara lantai dasar masjid seluas 10.270 m² dan lantai utama seluas 8.185 m². Sedangkan luas lantai mezanin (balkon) adalah 5.290 m². Lokasi ini sebelumnya merupakan lahan bekas areal penggergajian kayu milik PT Inhutani I yang kemudian dihibahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Bangunan masjid ini memiliki sebanyak 7 menara di mana menara utama setinggi 99 meter yang bermakna *Asmaul Husna* atau nama-nama Allah yang jumlahnya 99. Menara utama itu terdiri atas bangunan 15 lantai masing-masing lantai setinggi rata-rata 6 meter. Sementara itu, anak tangga dari lantai dasar menuju lantai utama masjid jumlahnya sebanyak 33 anak tangga. Jumlah ini sengaja disamakan dengan sepertiga jumlah biji tasbeih. Selain menara utama, bangunan ini juga memiliki 6 menara di bagian sisi masjid. Masing-masing 4 di setiap sudut masjid setinggi 70 meter dan 2 menara di bagian pintu gerbang setinggi 57 meter. Enam menara ini juga bermakna sebagai 6 rukun.

c. Makam La Mohang Daeng Mangkona

La Mohang Daeng Mangkona adalah seorang tokoh Bugis Wajo yang diklaim mendirikan pemukiman di Samarinda Seberang bersama rombongannya dari tanah Wajo pada permulaan abad ke-18 Masehi. Ia diklaim wafat dan dimakamkan di Samarinda Seberang.



Gambar 1.12. Makam La Mohang Daeng Mangkona

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 15 April 2019

Makam di Samarinda Seberang diberi pelang "Makam La Mohang Daeng Mangkona" diakui baru ditemukan oleh M. Thaha pada tahun 1990-an.⁹

Sebelumnya, Moh. Nur Ars bersama tim peneliti sejarah Samarinda (1986) menginventarisasi hanya ada dua makam tua yang dapat dikategorikan sebagai peninggalan purbakala di Samarinda tanpa menyertakan makam Daeng Mangkona.¹⁰

Maka dari itu, melihat fakta bahwa Samarinda memiliki potensi wisata yang cukup mumpuni dan memungkinkan untuk dapat membantu meningkatkan penghasilan daerah bagi pembangunan di daerah-daerah baru, sehingga dengan di bukanya industri pariwisata baru merupakan suatu cara untuk menambah pendapatan daerah di Kalimantan Timur. Salah satu cara untuk membangkitkan minat wisatawan untuk kembali datang berkunjung ke Samarinda adalah menyediakan sarana prasarana yaitu sebagai tempat menginap dengan

⁹ Vaturusi, Umar dan Herman A. Hasan (2007). *Pengabdian Menuai Penghargaan Mutiara-Mutiara Samarinda Edisi Ketiga*. Samarinda: Pemerintah Kota Samarinda

¹⁰ Ars, Moh. Nur, dkk (1986). *Sejarah Kota Samarinda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional

menambahkan beberapa fasilitas penunjang pariwisata serta sarana hiburan dan pengetahuan yang di wadah dalam satu tempat yaitu resor yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali, maka pengembangan bisnis properti dengan sasaran properti utama adalah membuat Resort Hunge Meka'm Berbasis Arsitektur Kalimantan Timur.

Pemilihan perancangan *Resort Hunge Meka'm* Berbasis Arsitektur Kalimantan Timur ini dikarenakan Kalimantan Timur terkenal dengan wisata alam sungai dan wisata budaya yang menarik. Resor ini akan dirancang dengan menghadirkan suasana budaya Dayak yang penuh keakraban berbasis arsitektur Tradisional Kalimantan Timur melalui pengolahan dekorasi interior dan fasad yang bersifat etnik sebagai cara untuk mengenalkan budaya Dayak ke semua orang dalam bentuk sebuah fisik bangunan. Keberadaan *Resort Hunge Meka'm* ini diharapkan dapat membantu perekonomian dan kemajuan daerah lalu memberdayakan masyarakat lokal dan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Para wisatawan yang berkunjung atau berlibur ke suatu daerah menginginkan suasana yang tenang dan asri dan hal yang paling dominan diinginkan adalah suasana yang berkaitan erat dengan alam. Tempat – tempat yang memiliki objek budaya yang menarik seperti kawasan pantai, pegunungan dan lain – lain merupakan tempat yang paling banyak menarik minat wisatawan dan investor hotel. Pulau Jawa dan Pulau sekitarnya memiliki potensi wisata alam dengan ciri khas gunung dan pantai sehingga sarana akomodasi seperti resor yang saat ini dikenal secara umum banyak di bangun di daerah pantai dan daerah sekitar pegunungan. Namun, Kalimantan merupakan sebuah pulau yang di sebut Pulau seribu sungai. Sehingga ciri khas dari pulau Kalimantan adalah Sungai. Salah satu pariwisata daerah yang menarik dan memiliki potensi yang cukup besar dalam aspek ekonomi dan pada saat ini belum diolah dengan baik sebagai tempat wisata adalah Sungai Mahakam karena Kalimantan Timur indentik dengan kawasan pesisir sungai. Sungai Mahakam sendiri merupakan sungai terbesar di Kalimantan Timur. Samarinda merupakan ibukota Kalimantan timur yang pada saat sekarang

sedang gencar dalam hal pembangunan daerah wisata dan memiliki potensi sebagai tempat pariwisata alam yang menarik. Sungai Mahakam memiliki panjang 920 km dan membelah 3 kota di Kalimantan Timur dan menjadi ikon Kota Samarinda. Sampai sekarang, sungai Mahakam masih menjadi sarana transportasi air dan belum di olah dengan baik dalam hal pariwisata.

Area pariwisata Sungai Mahakam ini memiliki hutan -hutan yang sangat lebat. Berpotensi untuk di jadikan sarana edukasi bagi anak-anak pada zaman milenial ini yang rata-rata tidak suka keluar rumah. Namun, sarana pariwisata ini dapat dijadikan tempat yang menyenangkan dan layak dikunjungi berbagai kalangan umur sehingga patut di lestarikan. Maka dari itu, akomodasi berupa tempat menginap yang memiliki kesan dan suasana sangat penting dan menjadi alasan utama dalam membangun resort ini.

Pemilihan tipologi objek di latarbelakangi pada aspek bisnis ekonomi dan aspek sosial budaya. Dalam aspek bisnis ekonomi terkait dengan dengan sarana pendukung pariwisata yaitu pembangunan hunian sementara sebagai kebutuhan tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung serta menyediakan akomodasi dan sarana hiburan dalam bentuk resor di karenakan turun naiknya kedatangan wisatawan ke Samarinda karena kurang tersedianya akomodasi tempat menginap yang mendukung segala aktifitas wisatawan dan aspek sosial budaya terkait dengan sosial dan budaya serta tradisi masyarakat. Aspek sosial budaya ini di dasarkan pada mulai langkanya penggunaan arsitektur tradisional Kalimantan timur pada rumah – rumah setempat. Pada saat sekarang, rumah adat Kalimantan Timur yang dalam bentuk asli pun mulai tergerus arus modernisasi sehingga bentuk rumah tradisional asli Kalimantan Timur yang menggunakan panggung mulai terlupakan dan tergantikan dengan bentuk modern yang cukup berbeda dan hanya sama pada bagian ornament dan atap.



Gambar 1.13. Kawasan Perencanaan Pembangunan Resort di Loa Janan Samarinda Kalimantan Timur

Sumber : Google Earth, 2019

Perencanaan pembangunan resor ini berada di kawasan tepian sungai mahakam berdekatan dengan objek wisata Sungai Mahakam yang menawarkan wisata alam, wisata budaya dan wisata religi di sepanjang tepian Sungai Mahakam. Tipe akomodasi yang direncanakan berupa resor bintang 5. Tipe akomodasi ini di tetapkan berdasarkan banyaknya pengunjung yang datang dan memilih untuk menginap di hotel bintang 5 lebih banyak di banding dengan hotel lainnya.

Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur yang tersisa saat ini dapat di temukan di daerah pesisir sungai Kalimantan Timur dengan penerapan bangunan tradisional khas daerah tersebut. Arsitektur Tradisional Kalimantan yang ada hingga kini hampir tidak menggunakan material fabrikasi karena rumah-rumah yang didirikan langsung berada di atas air menggunakan pondasi tiang pancang. Umumnya material yang di gunakan adalah kayu yang banyak di temukan di daerah Kalimantan Timur, terutama kayu belian/ulin sebagai pondasi.

Perencanaan resor ini berada di kawasan tepian sungai mahakam yang menawarkan panorama indah sepanjang sungai mahakam yang masih sangat asri dan natural, rumah – rumah tradisional yang berdiri di bantaran sungai mahakam yang unik dan menjadi ciri khas dari daerah Kalimantan Timur yang tidak terdapat di daerah lain, wisatawan yang berkunjung dapat berinteraksi secara langsung

dengan sungai dengan menikmati perbedaan pemandangan alam dan gaya tradisional sepanjang sungai mahakam. Sarana penginapan yang telah ada sekarang di Samarinda hanya menyediakan bentuk yang umum seperti hotel biasa yang tidak memperhatikan desain yang menarik dari segi arsitektur dan suasana serta untuk saat ini di Samarinda hanya tersedia dua resor. Sehingga resor menjadi pilihan utama dalam perancangan sebagai kebutuhan akomodasi pariwisata. Resor yang cenderung diminati wisatawan adalah resor yang memiliki suasana alam yang asri, mendukung tingkat kenyamanan, jauh dari kebisingan lalu lintas dan keramaian kota serta jauh dari polusi perkotaan namun tetap mempertahankan citra tradisional daerah setempat dengan ciri khas yang menjadi daya tarik daerah tersebut sehingga memiliki arsitektur dengan suasana yang khusus dan berbeda dari akomodasi wisata lainnya. Penggunaan desain resor dengan berbasiskan arsitektur Tradisional Kalimantan Timur akan menjadi sangat menarik, namun diperlukan pengembangan dalam hal material, interior, landscape dan bentuk desain lainnya.

Pada perencanaan desain *Resort Hunge Meka'm* ini agar sesuai dengan budaya setempat maka budaya yang digunakan adalah budaya Dayak sebagai tema utama dalam desain resor dikarenakan Dayak merupakan salah satu suku asli ditanah Borneo yang cukup dominan. Pemilihan tema budaya Dayak ini diharapkan agar desain resort yang diajukan ini tetap bersifat tradisional sehingga dapat menjadi suatu kesatuan dengan daerah sekitarnya yang dapat mengenalkan budaya Dayak pada dunia.

Salah satu arsitektur tradisional yang berasal dari Kalimantan Timur adalah Lamin Adat. Pemilihan lamin adat menjadi alasan utama adalah rumah ini memiliki daya tampung yang besar. Besarnya daya tampung ini sebagai tanda bahwa masyarakat Dayak memiliki rasa kekeluargaan yang besar. Sehingga konsep utama desain resort memperlihatkan suasana keakraban masyarakat Dayak yang terlihat dari pola lamin adat. Pola lamin adat ini masih dipertahankan hingga sekarang dengan bentuk pondasi panggung dan bentuk persegi yang panjang dengan ruangan yang cukup banyak namun fungsi berbeda dan menggunakan atap pelana. Karakteristik lamin adat ini tercipta dari nilai spiritual dan filosofi yang tinggi sehingga membentuk suatu ikatan kultural yang kuat antara manusia dan alam.

Karakteristik ini membuat Lamin Adat layak untuk disandingkan dengan perancangan *Resort Hunge Meka'm* di Samarinda. Lamin adat sebagai arsitektur nusantara dalam perancangan *Resort Hunge Meka'm* merupakan kesempatan dalam melestarikan budaya rumah adat nusantara. Dalam perwujudannya pada resor ini lamin adat dituntut dapat mewadahi berbagai macam aktivitas pada zaman sekarang dengan tetap mempertahankan segi tradisionalnya namun tetap dapat menjadi ikonik dan dapat diterima dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Berdasarkan tema diatas di dapatkan sebuah ide untuk Resor tepian sungai yaitu *Resort Hunge Meka'm* dan didukung dengan arsitektur tradisional Kalimantan Timur.

Citra yang di unggulkan dalam pemilihan nama resor adalah :

Resort : terkait dengan sarana penunjang pariwisata

Hunge Meka'm : bahasa Dayak Bahau yang berarti 'Sungai Mahakam' terkait dengan kawasan wisata tempat mendirikan resor

Tradisional : terkait dengan ciri khas dan tema utama bangunan

Arsitektur Kalimantan Timur : terkait dengan desain perancangan yang digunakan

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan *Resort Hunge Meka'm* di Samarinda yang mampu menghadirkan suasana keakraban dari budaya dayak melalui pengolahan interior dan fasad bangunan dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan suatu desain resor yang mampu menghadirkan suasana keakraban budaya Dayak melalui pengolahan ruang interior dan fasad berdasarkan konsep Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur.

1.4.2 Sasaran

Beberapa hal yang menjadi sasaran dalam merancang resor ini adalah :

- a. Mempelajari semua teori yang berhubungan dengan resor.
- b. Melakukan Peninjauan langsung ke lokasi yaitu Samarinda Kalimantan Timur.
- c. Terwujudnya suatu desain resor yang dapat menghadirkan suasana keakraban budaya Dayak melalui pengolahan ruang interior dan fasad berdasarkan konsep Arsitektur Tradisional Kalimantan Timur.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan Resor

Daerah perencanaan *Resort Hunge Meka'm* terletak di Tepian Kota Samarinda. Letaknya cukup berdekatan dengan kawasan wisata Kampung Tenun dan Makam La Mohang Daeng Mangkona yang berada di tepi sungai Mahakam yang berpotensi untuk membangun resor tanpa melanggar peraturan tentang tata guna lahan, kota Samarinda Kalimantan timur.

1.5.2 Batasan

Pembahasan di batasi pada :

- a. Konsep perencanaan *Resort Hunge Meka'm* berada di Samarinda sebagai area perencanaan desain
- b. Ruang lingkup substansial yang mengkaji resor dengan berbasiskan arsitektur tradisional Kalimantan Timur dalam aspek :
 - a. Fasad *Resort Hunge Meka'm*
 - b. Penataan Interior (tekstur, material, sirkulasi ruang)
 - c. Standar resor berdasarkan standar ketentuan arsitektural
 - d. Diharapkan *Resort Hunge Meka'm* dapat beroperasi dalam kurun waktu minimal 25 tahun.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode: Deskriptif Analisis, dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan, sehingga diperoleh suatu

pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

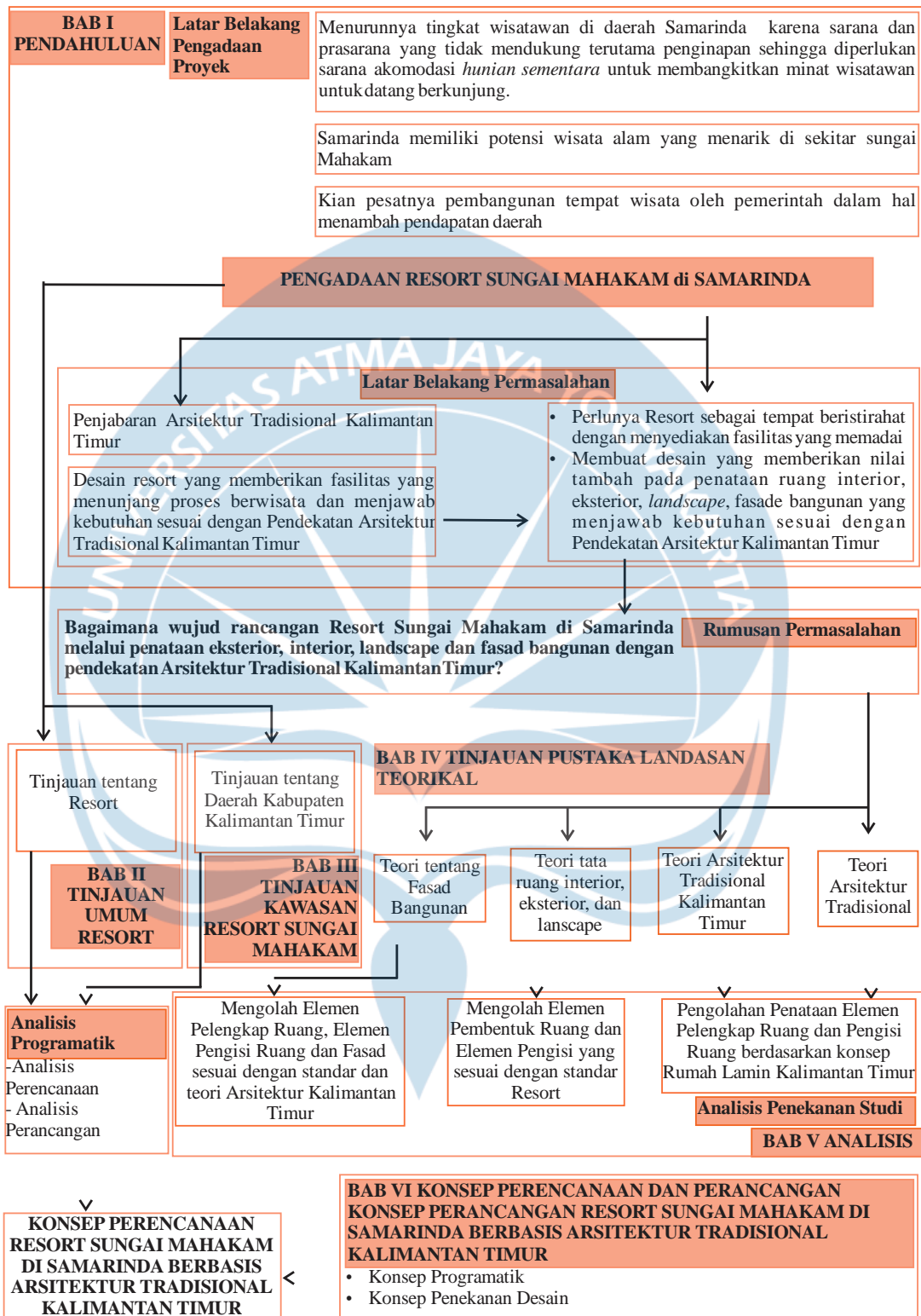
- a. Data Primer, Pengumpulan data primer berupa wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi, observasi lapangan dan studi banding dengan kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.
- b. Data Sekunder, Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari semua literatur yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan, serta literatur yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

1.6.2 Metode Analisis Data

Analisa dilakukan adalah melalui pengolahan data - data dikaitkan berdasarkan teori yang ada terkait esensi proyek, kawasan, pendekatan studi, pendekatan kebutuhan ruang dan kegiatan wisatawan yang dikaitkan dengan menanggapi kondisi lingkungan sekitar untuk menjawab permasalahan-permasalahan di lingkungan serta kenyamanan pengguna dengan menganalisis kebutuhan penghawaan dan pencahayaan sehingga mampu memberikan solusi desain secara pasif sesuai dengan pendekatan arsitektur Tradisional Kalimantan Timur.

1.6.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu dengan berdasarkan pada teori umum, kebutuhan, peraturan standar dan persyaratan mengenai Resort di daerah Kalimantan Timur, kemudian hasil analisa dipadukan dengan aspek arsitektur Kalimantan Timur Rumah Lamin Adat sehingga tercapai tampilan ruang interior dan fasad yang hemat energi dan ramah lingkungan serta nyaman bagi pengguna.



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Resor

Berisikan kajian teori umum tentang pengertian, fungsi, tipologi, tinjauan terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan / tuntutan, peraturan pemerintah, standar-standar perencanaan dan perancangan, serta teori-teori lain mengenai resor.

BAB III : Tinjauan Kawasan / Wilayah

Tinjauan khusus mengenai wilayah (lokasi) perancangan di Samarinda Kalimantan Timur. Pembahasan berisi tinjauan mengenai kondisi administratif, kondisi geografis dan geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya dan ekonomi, kebijakan tata ruang kawasan, kebijakan tata ruang bangunan, kondisi elemen perkotaan, kondisi sarana dan prasarana, kondisi kawasan, dan kondisi infrastruktur utilitas.

BAB IV : Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta teori-teori arsitektural khususnya Arsitektur Kalimantan Timur dan Rumah Lamin Adat yang dipakai untuk penyelesaian masalah pada bangunan resor.

BAB V : Analisis

Berisi tentang analisis-analisis yang dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan *Resort Hunge Meka'm* di Samarinda meliputi analisis site, program kegiatan, analisis kebutuhan ruang, hubungan antarruang, perancangan tata ruang, struktur dan konstruksi, penampilan bangunan, dan analisis perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

BAB VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan *Resort Hunge Meka'm* di Samarinda yang merupakan hasil dari analisis untuk diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.

1.8 Keaslian Penulisan

Beberapa penulisan yang membahas Resor :

No	Nama	Judul Skripsi	Tahun	Perguruan Tinggi	Keterangan
1	Hardino	Hotel Resort di Palangkaraya, Kalimantan Tengah dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Dayak	2018	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Perancangan Hotel Resort dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tradisional Dayak, Kalimantan Tengah
2	Thalita Kumala	Condotel dengan Pendekatan Green Architecture di Tenayan, Pekanbaru	2018	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Konsep Green Building yang digunakan berdasarkan pada penetapan “Green Hotel Standart” yang terkait dengan anjuran pemerintah Indonesia mengenai sertifikasi bangunan Hijau oleh GBCI
3	Caesarina Karmelita Deo	Pede Beach Hotel Resor di Kawasan Wisata Pantai Pede Kabupaten Manggarai Barat dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular	2018	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Perancangan Hotel Resor pada kegiatan pariwisata dengan akomodasi wisata pantai melalui pendekatan karakteristik arsitektur Neo-Vernakular berdasarkan konsep arsitektur tradisional Manggarai